KEMAMPUAN PENDIDIK DALAM MEMBELAJARKAN TEKNIK LOMPAT JAUH PESERTA DIDIK DI SDN 3 SUWAWA TIMUR KABUPATEN BONE BOLANGO

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

AGUSTIAN SINGGILI
F01417120

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2023

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul Penelitian	:	Kemampuan Pendidik Dalam Membelajarkan Teknik Lompat Jauh Peserta didik di SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango
Nama	:	Agustian Singgili
NIM	:	F01417120
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Oleh :

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Thamrin A. Kum, M.Pd	Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd, M.Pd
NIDN : 8884540017	NIDN : 0901019102

Mengetahui :

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0916078502

KEMAMPUAN PENDIDIK DALAM MEMBELAJARKAN TEKNIK LOMPAT JAUH PESERTA DIDIK DI SDN 3 SUWAWA TIMUR KABUPATEN BONE BOLANGO

Agustian Singgili. Thamrin A. Kum. Yane Hardiyanti Mahmud
agustiansinggili89@gmail.com thamrinkum1@gmail.com
yanehardiyantimahmud@umgo.ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRACT

AGUSTIAN SINGGILI. The Ability of Educators in Teaching Students Long Jump Techniques at SDN 3 Suwawa Timur, Bone Bolango Regency. THAMRIN A. KUM as supervisor I and YANE HARDIYANTI MAHMUD as supervisor II.

The objective of this research was to determine the ability of educators in teaching long jump techniques to students at SDN 3 Suwawa Timur, Bone Bolango Regency. The method used in this research is qualitative. Data collection procedures were in the form of observation, interviews, documentation. From the results of the study, it was concluded that the intellectual abilities of physical education subject educators were not in accordance with the expected standards because these educators were not educators who had a physical education background but only had D2 PGSD education background so that the intellectual abilities possessed by educators were low and physical abilities were low. owned by Physical Education educators at SDN 3 Suwawa Timur, Bone Bolango Regency, does not support being able to produce students who can represent schools in any competition, whether it is carried out by the Education Office or other institutions

Keywords: Educator's Ability, Long Jump Technique, Students.

ABSTRAK

Agustian Singgili. Kemampuan Pendidik Dalam Membelajarkan Teknik Lompat Jauh Peserta didik di SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango. Dr. Thamrin A. Kum, M.Pd selaku pembimbing I dan Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd.M.Pd selaku pembimbing II.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemampuan Pendidik Dalam Membelajarkan Teknik Lompat Jauh Peserta didik di SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Dari hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan intelektual pendidik mata pelajaran penjasorkes belum

sesuai dengan standar yang diharapkan karena pendidik tersebut bukan merupakan pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan penjas hanya memiliki latar belakang Pendidikan D2 PGSD sehingga kemampuan intelektualnya yang dimiliki oleh pendidik rendah serta kemampuan fisik yang dimilki oleh pendidik penjasorkes yang ada di SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango tidak mendukung untuk dapat menghasilkan peserta didik yang dapat mewakili sekolah diajang perlombaan mana pun baik itu yang dilaksanakan oleh dinas Pendidikan ataupun Lembaga lain

Kata Kunci: Kemampuan Pendidik, Teknik Melompat Jauh, Peserta didik

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkannya, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pentingnya pendidikan ini menjadi dasar bagi pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui pembelajaran yang lebih bermakna.

Pendidikan jasmani adalah pembelajaran melalui kegiatan jasmani yang dirancang dan kemudian disusun secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sportifitas dan kecerdasan emosional. Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani meliputi pengembangan individu secara menyeluruh. Pentingnya suatu pendidikan menjadikan prioritas sekolah dan negara untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu komponen yang dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah pendidik. Pendidik dituntut untuk kreatif, disiplin, dan cerdas dalam mengajar agar mampu membawa peserta didik pada situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar antara lain: pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan lingkungan belajar.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian dari kurikulum yang harus disampaikan kepada peserta didik oleh pendidik pendidikan jasmani i

olahraga dan kesehatan (Penjasorkes). Pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, serta sikap olahraga melalui kegiatan jasmani (Depdiknas, 2004:2).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terpadu sebagai suatu konsep, dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan atau sistem pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi landasan untuk jenjang selanjutnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani diajarkan beberapa macam cabang olahraga yang terangkum dalam kurikulum 2013. Salah satu mata pelajaran pendidikan jasmani adalah olahraga atletik. Atletik merupakan salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan dalam pendidikan jasmani. Mengajarkan nomor atletik seperti lompat, lari, jalan dan lempar. Untuk itu kemampuan lompat jauh sangat perlu dipelajari karena bagian dari pembelajaran pendidikan jasmani.

Lompat jauh merupakan salah satu nomor lompat dalam cabang olahraga atletik. Pada dasarnya lompat jauh adalah gerakan yang diawali dengan berlari cepat, bersandar untuk menolak, terbang di udara dan mendarat. Tujuan dari lompat jauh adalah melompat sejauh mungkin dengan mengangkat seluruh tubuh dari satu titik ketitik lain dengan berlari secepat mungkin kemudian melawan, melayang di udara dan mendarat. Dalam lompat jauh ada beberapa jenis gaya yang biasa digunakan oleh para jumper saat melayang di udara. Perbedaan antara satu gaya lompat dan yang lain ditandai oleh keadaan sikap badan pada waktu melayang diudara, gaya tersebut diantaranya adalah gaya jongkok, gaya berjalan diudara, dan gaya menggantung. Pada lompat jauh pula terdapat beberapa unsur gerakan yaitu: awalan, tolakan,

sikap badan diudara, dan sikap badan pada waktu jatuh atau mendarat.

Untuk itu, peserta didik memperoleh hasil lompatan yang baik maka dibutuhkan kemampuan seorang pendidik untuk membelajarkan Teknik lompat jauh kepada peserta didik. Menurut Robbins (2016) Kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik dalam menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan Teknik lompat jauh yang maksimal maka pendidik harus memiliki kemampuan intelektual yang baik dan kemampuan fisik yang prima dalam membelajarkan Teknik lompat jauh kepada peserta didik agar peserta didik dapat memperoleh lompatan yang baik.

Selama ini yang terjadi disekolah dasar SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango berdasarkan observasi tanggal 11 April 2022 yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa dalam proses pembelajaran penjasorkes khususnya Teknik lompat jauh yang dilaksanakan oleh pendidik pada peserta didik kemampuan intelektual pendidik (berfikir, menalar, dan memecahkan masalah) dalam membelajarkan Teknik lompat jauh pada peserta didik rendah, kemampuan fisik pendidik (stamina, keterampilan, dan kekuatan) dalam membelajarkan Teknik lompat jauh pada peserta didik masih rendah, penguasaan teknik lompat jauh peserta didik mulai dari lari awalan, tolakan, melayang diudara dan mendarat rendah, serta terdapat peserta didik yang kurang memaksimalkan kecapatan lari awalan (kecepatan horizontal) dan kekuatan kaki dalam melakukan tolakan pada Teknik lompat jauh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggambarkan bahwa kemampuan pendidik dalam membelajarkan Teknik lompat jauh pada peserta didik di SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango belum maksimal sehingga peserta didik tidak dapat mengusai Teknik lompat jauh dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:(1)Terdapat peserta didik SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango yang masih belum baik dalam penguasaan teknik lompat jauh mulai dari lari awalan, tolakan,

melayang diudara dan mendarat; (2) Dalam melompat jauh, terdapat peserta didik yang kurang memaksimalkan kecapatan lari awalan (kecepatan horizontal) dan kekuatan kaki dalam melakukan tolakan; (3) Kurangnya kemampuan intelektual pendidik (berfikir, menalar, dan memecahkan masalah) dalam membelajarkan teknik lompat jauh pada peserta didik SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango; (4)Kurangnya kemampuan fisik pendidik (stamina, keterampilan, dan kekuatan) dalam membelajarkan teknik lompat jauh pada peserta didik SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango.

Fokus Penelitian

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah tersebut maka fokus penelitian ini adalah Kemampuan Pendidik Dalam Membelajarkan Teknik Lompat Jauh Peserta didik di SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemampuan Pendidik dalam Membelajarkan Teknik Lompat Jauh Peserta didik di SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari kegiatan yang dilakukan (Erikson dalam Anggito dan Setiawan, 2018:7). Dalam penelitian kualitatif data yang dihasilkan berupa deskriptif kata-kata baik secara lisan dan tertulis dari pelaku dan objek yang diamati (Bogdan dan Tylor dalam Suwendra, 2018:4). Melalui penelitian studi kasus Peneliti menghimpun data, mengambil makna serta memperoleh pemahaman mengenai suatu kasus tertentu. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, untuk menggali secara lebih dalam mengenai Kemampuan Pendidik Dalam Membelajarkan Teknik Lompat Jauh Peserta didik di SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango.

Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten

Bone Bolango. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2021-2022. Waktu penelitian memerlukan rancangan waktu yang tepat sehingga penelitian bisa berjalan dengan baik dan disesuaikan dengan kalender akademik sekolah.

teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu berdasarkan fakta-fakta dilapangan, Data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi ditempuh dengan malakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut; Reduksi data **,** Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango. Fokus Penelitian ini yaitu tentang Kemampuan Pendidik dalam Membelajarkan Teknik Lompat Jauh Peserta Didik di SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango. Fasilitas yang dimiliki di sekolah ini seperti ruang kepala sekolah, ruang pendidik, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang UKS, Mushola, dan kantin sekolah. Sekolah tersebut terdiri dari 6 jenjang kelas dan setiap kelas memiliki jumlah peserta didik yang sesuai dengan jumlah keselurahan minimum kelas. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022 semester genap bulan Mei 2022.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti dapat menuliskan pembahasan sebagai berikut

1. Kemampuan Intelektual Pendidik Mata Pelajaran Penjasorkes

Kemampuan menurut Robbins (2016) berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Sementara kemampuan intelektual pendidik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas mental (berfikir, menalar, dan memecahkan masalah).

Pendidik mata pelajaran penjasorkes di SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango tentang penguasaan teknik lompat jauh belum sepenuhnya mengusai tekniknya serta kemampuan intelektual pendidik mata pelajaran penjasorkes belum sesuai dengan standar yang diharapkan karena pendidik tersebut bukan merupakan

pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan penjas sehingga kemampuan intelektualnya rendah.

2. Kemampuan Fisik Pendidik Mata Pelajaran Penjasorkes

Menurut Robbins (2016) kemampuan fisik adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang memerlukan stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka pembelajaran teknik lompat jauh sejauh ini yang dilaksanakan pendidik penjasorkes yang ada di SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango berbanding terbalik dimana pendidik yang mengapuh tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampuhnya sehingga kemampuan pendidik dalam factor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik tidak maksimal disebabkan karena pendidik penjasorkes di SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango bukan seorang pendidik penjasorkes.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dilapangan bahwa dalam proses pembelajaran penjasorkes pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi lompat jauh sebelum iya mengajarkan Teknik lompat jauh pada peserta didik walaupun rencana pembelajaran itu merupakan peninggalan dari guru penjasorkes yang telah berpindah tempat tugas kesekolah lain, pendidik tidak didukung oleh alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran karena alat peraga tidak dimiliki oleh sekolah untuk mendukung proses pembelajaran lompat jauh bagi peserta didik hanya menggunakan matras sebagai pengganti bak lompatan, kemudian dalam pembelajaran walaupun tidak didukung oleh berbagai alat pendudkung namun pendidik tetap melaksanakan proses pembelajaran yang diawali dengan mengucapkan salam, berdoa, menyapa peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, serta pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran teknik lompat jauh, namun pendidik tidak mempersiapkan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran disebabkan karena memang sekolah tidak memiliki alat peraga tersebut, pendidik tidak menunjukan pengusaan materi pembelajaran teknik lompat jauh sehingga proses

pembelajarannya hanya disampaikan dengan bentuk ceramah, pendidik tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dalam karakteristik peserta didik, pendidik tidak melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran dan strategi/teknik yang tepat, pendidik tidak menumbuhkan keceriaan dan antusisme peserta didik dalam belajar, pendidik tidak melibatkan peserta didik dalam pembelajaran teknik lompat jauh secara efektif, pendidik tidak welakukan refleksi dan menyimpulkan materi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik, pendidik tidak melaksanakn evaluasi test akhir pembelajaran karena disebabkan oleh pendidik yang membelajarkan penjasorkes tidak memiliki besik keilmuan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampuhnya.

kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik yang dikemukakan oleh Robbins (2016) tentang kemampuan intelektual dan kemampuan fisik guru tersebut tidak optimal dalam membelajarkan Teknik lompat jauh pada peserta didik dianggap sebagai factor lemahnya pengusaan peserta didik terhadap Teknik lompat jauh yang diajarkan.

4. PENUTUP (Kesimpulan dan Saran)

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka disimpulkan bahwa kemampuan intelektual pendidik mata pelajaran penjasorkes belum sesuai dengan standar yang diharapkan karena pendidik tersebut bukan merupakan pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan penjas hanya memiliki latar belakang Pendidikan D2 PGSD sehingga kemampuan intelektualnya yang dimiliki oleh pendidik rendah serta kemampuan fisik yang dimilki oleh pendidik penjasorkes yang ada di SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango tidak mendukung untuk dapat menghasilkan peserta didik yang dapat mewakili sekolah diajang perlombaan mana pun baik itu yang dilaksanakan oleh dinas Pendidikan ataupun Lembaga lain.

Dengan adanya hasil penelitian diharapkan pendidik dapat lebih mengembangkan potensinnya dalam pembelajaran sehingga kemampuan mengajar dapat berlangsung secara maksimal.

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- Sekolah dapat mengevaluasi kemampuan pendidik dalam pembelajaran dan kemudian menindaklanjuti agar dapat menjadi pertimbangan peningkatan pembelajaran kedepannya.
- Pemerintah hendaknya memperhatikan kekurangan pendidik mata pelajaran penjasorkes disetiap sekolah dan menempatkan pendidik sesuai dengan latar belakang pendidikan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampuhnya.
- Pendidik hendaknya lebih terbuk giat lagi untuk mengikuti berbagai workshop agar dapat menambah kemampuan pendidik dalam pembelajaran. Siswa diharapkan belajar dengan bersungguh-sungguh dalam menimba ilmu demi masa depan lebih baik lagi yang sesuai dengan harapan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2004). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk sekolah dasar pendidikan jasmani. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Direktorat Pend, TK SD*

Robbins.2016. *Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Membaca Melalui model CIRC. Skripsi. Gorontalo UNG*

Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Jawa Barat: CV Jejak

Suwendra, Wayan. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dalam ilmu social, pendidikan, kebudayaan dan keagaamaan.* Bali: Nilackra